

# Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat

Eko Atmadji, Bagas Prasetyo Nugraha

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [003130102@uii.ac.id](mailto:003130102@uii.ac.id)

**JEL Classification Code:**  
I15, I18, J13

**Kata kunci:**  
Stunting, Metode Logit,  
Newton-Raphson

**Email penulis:**  
[21313052@alumni.uii.ac.id](mailto:21313052@alumni.uii.ac.id)

**DOI:**  
10.20885/JKEK.vol4.iss1.art9

## Abstract

**Purpose –** This study aims to uncover the causes of stunting in toddlers in Salamnunggal Village, Leles District, Garut Regency, West Java Province, from an economic and sanitation perspective.

**Methods –** This study involved 100 respondents from 289 families with toddlers, including 16 families with stunting and 84 families without. The estimation method used a non-linear logit model, incorporating the Newton-Raphson method. The research model included income, education level, occupation, and water source as factors for daily water consumption.

**Findings –** This study found that economic factors, namely income, education level, and the type of water source for daily consumption, negatively influence the probability of stunting in a family with a toddler. Employment type does not affect the likelihood of stunting in a family with a toddler.

**Implication –** Reducing stunting rates can be achieved by increasing income, improving education, and utilizing water sources for cleaner water consumption, all of which can be supported by local government programs that foster the development of these variables.

**Originality –** The use of the logit method for field research with primary data at the village level.

## Abstrak

**Tujuan –** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya *stunting* pada anak balita di Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat dari sisi ekonomi dan sanitasi

**Metode –** Penelitian ini menggunakan 100 responden dari 289 keluarga yang memiliki anak balita dengan 16 keluarga yang mengalami *stunting* dan 84 keluarga yang tidak mengalami *stunting*. Metode estimasi menggunakan model Logit dengan metode *non linier* pada penerapan metode *Newton-Raphson*. Model penelitian memasukkan unsur pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jenis sumber air sebagai konsumsi air untuk keperluan sehari-hari.

**Temuan –** Penelitian ini menemukan bahwa faktor ekonomi yaitu pendapatan, tingkat pendidikan, dan jenis sumber air untuk konsumsi air sehari-hari mempengaruhi secara negatif probabilitas sebuah keluarga yang memiliki anak balita terkena *stunting*. Jenis pekerjaan tidak mempengaruhi kemungkinan sebuah keluarga dengan anak balita yang terkena *stunting*.

**Implikasi** – Usaha menurunkan angka *stunting* dapat melalui peningkatan pendapatan, peningkatan pendidikan, dan penggunaan sumber air untuk konsumsi air yang lebih bersih melalui program-program pemerintah daerah yang mendukung pengembangan variabel-variabel di atas.

**Orisinalitas** – Penggunaan metode logit untuk penelitian lapangan dengan data primer di tingkat desa.

---

## Pendahuluan

*Stunting* merupakan bagian dari masalah kesehatan dalam pembangunan manusia yang memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia. Sebagai faktor yang penting dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi, tingginya kualitas sumber daya manusia yang salah satunya berasal dari kesehatan dan nutrisi menentukan kestabilan pertumbuhan ekonomi (Fogel, 2004). *Human capital* merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan pertumbuhan karena dibentuk oleh kesehatan dan pendidikan (Lucas, 1988). Kualitas *human capital* tergantung dari faktor kesehatan dan pendidikan. Rendahnya kualitas faktor kesehatan akan mempengaruhi kualitas *human capital* yang selanjutnya mempengaruhi kualitas pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab rendahnya kualitas faktor kesehatan adalah masalah *stunting*. Adanya faktor *stunting* dimana orang-orang yang mengalaminya menderita kelambatan dalam berpikir tentunya berkonsekwensi mengurangi kualitas dari pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh sebab itu, masalah *stunting* menjadi sangat penting untuk diatasi dalam rangka mengurangi probabilitas dari pelambatan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Kemenkes, *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Masalah ini tidak hanya berdampak pada tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya, tetapi juga pada perkembangan otak dan kemampuan kognitif anak. Dalam jangka panjang, *stunting* dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas sumber daya manusia suatu negara.

Masalah *stunting* di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kegagalan pembangunan yang masih terus diusahakan penurunannya. Penurunan angka prevalensi *stunting* di Indonesia bersifat landai yaitu 37,2% di 2013 menjadi 30% di 2018 (Yuda, 2022). Di 2024 angka prevalensi *stunting* adalah 19,8% di mana angka ini jauh di atas target pemerintah yaitu 14% untuk tahun tersebut.<sup>1</sup> Meskipun angka 19,8% di bawah batas angka *stunting* yang mengkhawatirkan menurut WHO untuk Indonesia yaitu 20% namun, pencapaian angka tersebut di 2024 tidak dianggap sebagai sebuah kesuksesan. Di samping hanya sedikit di bawah batas menurut WHO tetapi jauh di atas angka target di 2024 yang ditentukan Pemerintahan RI.

Landaunya penurunan angka prevalensi *stunting* di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Dari pandangan sosial ekonomi, faktor kemiskinan menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab *stunting* dari berbagai penelitian.<sup>2</sup> Pendidikan orang tua juga menjadi faktor penyebab adanya *stunting* dalam sebuah keluarga.<sup>3</sup> Di samping itu, faktor kesehatan seperti sanitasi rumah, pemberian air susu ibu, makanan bergizi, serta juga menjadi faktor penentu pada *stunting*.<sup>4</sup> Dalam studi ini, akan diteliti tentang faktor-faktor ekonomi dan sanitasi mempengaruhi kemungkinan seorang balita menderita *stunting*. Studi ini memilih Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat. sebagai lokasi penelitian dimana waktu penelitian adalah Januari 2025.

## Metode Penelitian

Untuk faktor ekonomi dalam penelitian ini diterjemahkan ke dalam variabel-variabel operasional yaitu variabel pendapatan rumah tangga, pendidikan orang tua, dan jenis pekerjaan orang tua. Sedangkan variabel operasional pada faktor sanitasi adalah jenis sumber air yang digunakan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang biasa diterima dalam bentuk rupiah oleh

<sup>1</sup> <https://www.presidenri.go.id/siaran-pers/pemerintah-targetkan-angka-prevalensi-stunting-di-bawah-14-persen-pada-2024/>

<sup>2</sup> Penelitian dari Aida (2013), Praditha et.al (2024), Wardhani et.al (2022), dan Harvey et.al (2022).

<sup>3</sup> Sutarto et.al (2018), Kusumawati et.al (2021), dan Sari et.al (2023).

<sup>4</sup> Ramdhah et.al (2023), Slodia et.al (2022), dan Sarimin et.al (2024).

kedua orang tua, baik suami ataupun istri dalam satu bulan dalam tahun penelitian yaitu 2024. Pendidikan orang tua dinyatakan dalam tahun pendidikan yang dijalani dengan mengabaikan apakah orang tua memiliki ijazah kelulusan ataukah tidak. Jenis pekerjaan orang tua dibagi dalam enam jenis yaitu buruh, karyawan swasta, ASN (Aparatur Sipil Negara), pedagang, petani, dan wirausaha. Yang dimaksud dengan buruh adalah orang yang bekerja serabutan yang pekerjaan tidak menentu tergantung pada pemberi pekerjaan. Kriteria karyawan swasta adalah orang yang bekerja sebagai karyawan tetap di sebuah perusahaan swasta. ASN berarti orang yang bekerja di sebuah institusi negara di daerah. Pedagang berarti orang yang sehari-harinya berdagang di pasar tradisional. Petani adalah orang yang memiliki tanah bertani dengan luas lahan yang terbatas (kurang dari satu hektar) dan mengandalkan hasil pertanian sebagai penghasilan utama. Kriteria wirausaha adalah orang yang memiliki usaha produksi dalam kategori usaha kecil dan mikro. Sumber air yang digunakan terdiri dari sumur pompa, sumur timba, Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat), dan air sungai.

Data yang terkumpul akan diestimasi dengan menggunakan metode regresi logit. Penggunaan metode logit dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan sebuah keluarga mengalami *stunting* pada anak-anaknya yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan sanitasi. Model fungsional dari studi ini adalah  $Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$ .  $Y$  adalah kejadian apakah responden mengalami *stunting* ataukah tidak.  $X_1$  adalah pendapatan orang tua per bulan dalam Rupiah.  $X_2$  adalah pendidikan orang tua dalam satuan tahun.  $X_3$  adalah jenis pekerjaan orang tua.  $X_4$  adalah sumber air yang digunakan kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Untuk faktor jenis pekerjaan orang tua akan menggunakan variabel dummy. Variabel  $X_{31}$  berangka 1 jika berprofesi pedagang dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{32}$  berangka 1 jika berprofesi buruh dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{33}$  berangka 1 jika berprofesi wirausaha dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{34}$  berangka 1 jika berprofesi karyawan swasta dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{35}$  berangka 1 jika berprofesi sebagai ASN dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{41}$  berangka 1 jika sumber air yang digunakan adalah sumur timba dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{42}$  berangka 1 jika sumber air yang digunakan adalah Pamsimas dan berangka 0 untuk lainnya. Variabel  $X_{43}$  berangka 1 jika sumber air yang digunakan adalah sumur pompa dan berangka 0 untuk lainnya.

Model persamaan logit adalah

$$Li = \ln \left[ \frac{Pi}{1-Pi} \right] = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_{31} X_{31} + \alpha_{32} X_{32} + \alpha_{33} X_{33} + \alpha_{34} X_{34} + \alpha_{35} X_{35} + \alpha_{41} X_{41} + \alpha_{42} X_{42} + \alpha_{43} X_{43}$$

$\frac{Pi}{1-Pi}$  adalah rumus odd ratio dimana  $P_i$  adalah probabilitas dari suatu kejadian.  $\alpha_i$  adalah angka koefisien untuk variabel  $X_i$  dimana i adalah 1, 2, 31, 32, 33, 34, 35, 41, 42, dan 43. Hasil estimasi akan digunakan untuk menghitung probabilitas dari kemungkinan terkena anak *stunting* dengan latar belakang ekonomi dan sanitasi.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data statistik dari Posyandu Desa Salamnunggal terdapat 289 keluarga yang memiliki anak balita dimana anak-anak dari 46 keluarga mengalami *stunting* (sekitar 16% dari total keluarga yang memiliki anak balita) sedangkan 243 keluarga tidak mengalami *stunting*. Karena keterbatasan penelitian, jumlah sampel yang diambil adalah 100 keluarga dengan komposisi 16 keluarga yang memiliki anak *stunting* dan 84 keluarga tidak memiliki anak *stunting*. Metode pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling* dimana pemilihan sampel menggunakan proporsi keluarga yang anaknya *stunting* dibanding dengan keluarga yang anaknya tidak *stunting* yaitu 16 dibanding 84. Pemilihan keenambelas keluarga yang memiliki anak *stunting* dan delapan puluh empat keluarga tanpa *stunting* dilakukan dengan cara acak (*random*).

Profil dari para responden berdasarkan jenis pekerjaan adalah, 20 keluarga berprofesi buruh, 18 keluarga berprofesi karyawan swasta, 17 keluarga berprofesi pedagang, 17 keluarga berprofesi ASN, 14 keluarga berprofesi petani, dan 14 keluarga berprofesi wirausaha. Untuk pengguna jenis sumber air ada 36 keluarga pengguna sumur pompa, 32 keluarga pengguna sumur

timba, 19 keluarga pengguna Pasminas, dan 13 keluarga pengguna air sungai. Untuk pendidikan orang tua, rata-rata menjalani 10 tahun pendidikan atau sekitar kelas 10 dengan tingkat tertinggi menjalani 16 tahun mendidik (bergelar sarjana) dan tingkat terendah menjalani 6 tahun pendidikan atau setara lulusan SD. Untuk pendapatan per bulan, rata-rata pendapatan keluarga adalah Rp 2.600.000,- dengan pendapatan terendah adalah Rp 1.000.000 dan tertinggi adalah Rp 7.500.000.

Estimasi dilakukan dengan kondisi Maximum Likelihood dan algoritma Newton-Raphson digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien yang memenuhi kondisi Maximum Likelihood. Nilai koefisien yang memenuhi kondisi Maximum Likelihood didapat setelah melalui sembilan iterasi (pengulangan). Hasil estimasi model logit tersaji di Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Model Logit Dengan Metode Newton-Raphson

Variable	Coefficient	z-Statistic	Prob.
Konstanta	6.918950	3.007102	0.0026
X <sub>1</sub>	-1.23E-06	-1.840554	0.0657
X <sub>2</sub>	-0.475597	-2.983431	0.0029
X <sub>31</sub>	-0.140335	-0.134662	0.8929
X <sub>32</sub>	-0.953842	-0.808926	0.4186
X <sub>33</sub>	-1.110616	-0.773614	0.4392
X <sub>34</sub>	0.145884	0.114565	0.9088
X <sub>35</sub>	1.892508	1.005354	0.3147
X <sub>41</sub>	-1.748115	-1.758296	0.0787
X <sub>42</sub>	-1.462395	-1.371160	0.1703
X <sub>43</sub>	-2.842373	-2.379280	0.0173
McFadden R-squared	0.331556	Jml Obs	100
LR statistic	29.15500	Jml Iterasi	4
Prob (LR statistic)	0.001176	H-L Statistics	6,9599
Log Likelihood	-29,389	Prob	0,541

Hasil estimasi secara umum adalah baik. Hasil hitungan pada uji Hosmer-Lemeshow adalah 6,9599 dengan probabilitas 0,541 menunjukkan kesesuaian yang baik antara model akhir dengan data yang diberikan. Untuk *Goodness of Fit McFadden R-squared* terhitung 0,331556, cukup baik meskipun angkanya rendah karena basis hitungan *McFadden R-squared* menyebabkan hasilnya selalu rendah. Nilai log likelihood sebesar -29,389 menunjukkan bahwa hasil estimasi sudah sesuai dengan nilai kurva normal pada residualnya. Secara umum, hasil estimasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Untuk hasil estimasi per variabel menunjukkan bahwa variabel ekonomi seperti pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan memiliki tingkat signifikansi yang tinggi. Sedangkan untuk semua variabel jenis pekerjaan tidak satupun yang signifikan. Variabel sanitasi menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki akses air dari sumur timba dan sumur pompa menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi. Untuk tanda dari variabel independen yang diestimasi, semua variabel independen yang signifikan bertanda negatif. Untuk variabel pendapatan dan pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maupun tingkat pendidikan sebuah keluarga, probabilitas keluarga tersebut mengalami *stunting* pada anak-anaknya semakin rendah. Sedangkan pada variabel sanitasi, keluarga yang memiliki sumur timba ataupun sumur pompa memiliki kemungkinan lebih sedikit anak-anaknya mengalami *stunting*. Untuk variabel jenis pekerjaan, apapun pekerjaan kepala keluarga tidak berkaitan dengan *stunting*.

Dalam menganalisis hasil dari estimasi metode logit, Gujarati (2009) menyarankan untuk menghitung probabilitas dari kemungkinan terjadinya fenomena dengan menggunakan berbagai variasi angka untuk seluruh variabel independen yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, studi ini menghitung semua kemungkinan terjadinya *stunting* pada sebuah keluarga di Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat dengan berbagai variasi dalam variabel independen yang signifikan. Daftar dari kemungkinan terjadinya *stunting* dapat dilihat di Tabel 2.

**Tabel 2.** Probabilitas Sebuah Rumah Tangga Terkena Stunting Dengan Berbagai Variasi Pendapatan, Pendidikan, dan Sumber Konsumsi Air

Pendapatan	Lulus SD	Lulus SMP	Lulus SMA	Lulus S1
<b>Rumah Tangga Pengguna Air Sungai Sebagai Sumber Konsumsi Air</b>				
Rp1.000.000,00	0,9446	0,8035	0,4954	0,1278
Rp2.000.000,00	0,8328	0,5445	0,2230	0,0411
Rp3.000.000,00	0,5928	0,2590	0,0774	0,0124
Rp4.000.000,00	0,2985	0,0927	0,0239	0,0036
Rp5.000.000,00	0,1106	0,0290	0,0071	0,0011
Rp6.000.000,00	0,0351	0,0087	0,0021	0,0003
Rp7.000.000,00	0,0105	0,0025	0,0006	0,0001
Rp7.500.000,00	0,0057	0,0014	0,0003	0,0000
<b>Rumah Tangga Pengguna Sumur Timba Sebagai Sumber Konsumsi Air</b>				
Rp1.000.000,00	0,7479	0,4159	0,1460	0,0249
Rp2.000.000,00	0,4644	0,1723	0,0476	0,0074
Rp3.000.000,00	0,2022	0,0573	0,0144	0,0022
Rp4.000.000,00	0,0690	0,0175	0,0043	0,0006
Rp5.000.000,00	0,0212	0,0052	0,0012	0,0002
Rp6.000.000,00	0,0063	0,0015	0,0004	0,0001
Rp7.000.000,00	0,0018	0,0004	0,0001	0,0000
Rp7.500.000,00	0,0010	0,0002	0,0001	0,0000
<b>Rumah Tangga Pengguna Sumur Pompa Sebagai Sumber Konsumsi Air</b>				
Rp1.000.000,00	0,4982	0,1925	0,0541	0,0085
Rp2.000.000,00	0,2250	0,0651	0,0165	0,0025
Rp3.000.000,00	0,0782	0,0200	0,0049	0,0007
Rp4.000.000,00	0,0242	0,0059	0,0014	0,0002
Rp5.000.000,00	0,0072	0,0017	0,0004	0,0001
Rp6.000.000,00	0,0021	0,0005	0,0001	0,0000
Rp7.000.000,00	0,0006	0,0001	0,0000	0,0000
Rp7.500.000,00	0,0003	0,0001	0,0000	0,0000

Dari Tabel 2 tampak bahwa rumah tangga dengan konsumsi air dari air sungai, pendapatan satu juta Rupiah, dan berpendidikan lulusan SD memiliki probabilita terkena *stunting* sebesar 94,46%. Sedangkan jika rumah tangga dengan konsumsi air dari sumur pompa, pendapatan tujuh lima ratus ribu Rupiah, dan berpendidikan lulusan sarjana S1 memiliki probabilita terkena *stunting* sebesar 0%. Marginal effect untuk keluarga berkonsumsi air sungai ketika pendapatannya naik satu juta rupiah menjadi dua juta Rupiah dengan pendidikan SD, penurunan probabilita terkena *stunting* adalah 11,18%. Sedangkan jika terjadi kenaikan pendapatan dari dua juta Rupiah menjadi tiga juta Rupiah dengan latar belakang yang sama, terjadi penurunan probabilita terkena *stunting* sebesar 24%. Semakin tinggi pendapatannya dengan latar belakang yang sama, penurunan probabilita terkena *stunting* semakin besar. Hal yang sama bisa dilihat pada keluarga yang memiliki sumber air dari sumur timba dan sumur pompa. Setiap kenaikan pendapatan sebesar satu juta Rupiah, akan menurunkan probabilita sebuah keluarga terkena *stunting* pada anak-anak balitanya dengan penurunan yang semakin besar.

Konsumsi air yang bersumber dari air sungai, sumur timba, dan sumur pompa menunjukkan penurunan probabilita terkena *stunting* yang semakin besar pada sebuah keluarga. Probabilita rata-rata sebuah keluarga terkena *stunting* jika mengkonsumsi air dari sumur pompa adalah 3,78%. Untuk keluarga yang mengkonsumsi air dari sumur timba, rata-rata probabilita terkena *stunting* adalah 7,6%. Keluarga dengan konsumsi air yang berasal dari air sungai akan terkena *stunting* dengan probabilita rata-rata sebesar 17,46%. Secara statistik jenis sumber air untuk konsumsi mempengaruhi probabilita terkena *stunting* pada anak-anak. Namun demikian, rumah tangga yang menggunakan Pasminas secara statistik tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa anak-anak dari keluarga yang menggunakan Pasminas sebagai sumber airnya memiliki probabilita terkena *stunting* yang setara dengan keluarga yang berkonsumsi air dari air sungai. Hasil ini menimbulkan dugaan bahwa sumber air Pasminas di Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat berasal dari air sungai.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa semakin berpendidikan kepala keluarga yang memiliki anak balita semakin rendah probabilita suatu keluarga terkena *stunting* pada anak balitanya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin berpendidikan seseorang mudah menerima informasi tentang *stunting* dan cara pencegahannya. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan per bulan sebuah keluarga, semakin tinggi pendapatan per bulan semakin rendah probabilita sebuah keluarga yang anak balitanya terkena *stunting*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan sebuah keluarga, semakin tinggi kemungkinan mampu membeli barang-barang maupun jasa yang dapat mencegah anak balitanya terkena *stunting*.

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kemungkinan sebuah keluarga yang memiliki balita terkena *stunting*. Dugaan sebelumnya yang mengatakan bahwa pekerjaan utama keluarga dari petani memiliki kemungkinan paling besar anak balitanya terkena *stunting* ternyata tidak terbukti secara statistik. Sementara itu dugaan sebelumnya bahwa pekerjaan karyawan swasta maupun ASN akan memiliki nilai probabilita paling kecil untuk anak balitanya terkena *stunting* sama sekali tidak terbukti secara statistik. Berarti, faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan sebuah keluarga yang memiliki anak balita terkena *stunting* adalah pendapatan, pendidikan, dan jenis air yang digunakan dalam mengkonsumsi air untuk keperluan sehari-hari.

## Kesimpulan dan Implikasi

Stunting sebagai indikator kurangnya asupan gizi untuk anak-anak balita juga terjadi di Desa Salamnunggal Kecamatan Leles Kabupaten Garut Propinsi Jawa Barat. Di tahun 2024, terdapat 289 keluarga yang memiliki anak balita dan 46 keluarga di antaranya memiliki anak balita *stunting*. Dengan mengambil 100 sampel dari 289 keluarga yang memiliki anak balita dilakukan survei lapangan dimana komposisi responden adalah 14 keluarga yang memiliki anak balita terkena *stunting* dan 86 keluarga yang memiliki anak balita tidak terkena *stunting*. Fokus studi ini adalah pada pengaruh faktor ekonomi dan sanitasi terhadap kemungkinan sebuah keluarga mengalami stunting pada anak balitanya.

Studi ini menyimpulkan bahwa semakin besar pendapatan, semakin rendah kemungkinan sebuah keluarga yang memiliki anak balita akan terkena *stunting*. Di samping itu, semakin tinggi pendidikan keluarga entah dari suami ataupun istri, semakin rendah pula kemungkinan sebuah keluarga yang memiliki anak balita yang terkena *stunting*. Faktor sanitasi yang diwakili oleh sumber penggunaan air untuk keperluan keluarga ternyata berpengaruh pada kemungkinan sebuah keluarga terkena *stunting* pada anak balitanya. Keluarga yang menggunakan air sungai sebagai sumber konsumsi air memiliki kemungkinan paling besar anak balitanya terkena *stunting*, yaitu rata-ratanya adalah 17,46%. Sedangkan untuk keluarga yang menggunakan sumur pompa sebagai sumber konsumsi airnya, memiliki kemungkinan paling kecil anak balitanya terkena *stunting* yaitu rata-rata kemungkinannya sebesar 3,78%. Angka rata-rata kemungkinan anak balitanya terkena *stunting* ada di antara dua angka rata-rata tersebut di atas adalah 7,6% pada keluarga yang sumber air untuk konsumsi air hariannya berasal dari sumur timba. Dari estimasi logit yang menunjukkan tidak signifikannya secara statistik koefisien keluarga dengan sumber air Pasminas untuk konsumsi airnya menimbulkan dugaan bahwa air untuk fasilitas Pasminas berasal dari air sungai, bukan air sumur ataupun dari sumber mata air.

Tidak signifikannya faktor dari jenis pekerjaan terhadap kemungkinan anak balita dari sebuah keluarga terkena *stunting* memperkuat bukti bahwa faktor dominan yang mempengaruhi sebuah keluarga yang anak balitanya terkena *stunting* adalah pendapatan, pendidikan, dan jenis air yang dipakai untuk konsumsi air sehari-hari. Namun demikian, studi ini memiliki keterbatasan rentang ruang yang hanya pada skala desa. Seandainya rentang ruang dari studi ini diperluas pada skala kabupaten, hasilnya dapat lebih dipercaya. Di samping itu, faktor-faktor ekonomi yang diuji dalam studi ini dapat diperluas kepada area kesehatan seperti pemberian ASI, jarak dengan fasilitas kesehatan umum, keberadaan Posyandu di daerah, jumlah kedatangan ke Posyandu, dan faktor-faktor kesehatan lainnya yang penting bagi kesehatan balita.

## Daftar Pustaka

- Aida, A. N., (2019), "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Indonesia". *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2), 125-140.
- Fogel, R. W. (2004). Health, nutrition, and economic growth. *Economic development and cultural change*, 52(3), 643-658.
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill.
- Harvey, C. M., Newell, M. L., and Padmadas, S. (2022). "Maternal Socioeconomic Status and Infant Feeding Practices Underlying Pathways to Child Stunting in Cambodia: Structural Path Analysis Using Cross-Sectional Population Data", *BMJ open*, 12(11).
- Kusumawati, D. D., Budiarti, T., & Susilawati, S., (2021), "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Balita Stunting", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), 27-31.
- Lucas Jr, R. E., (1988), "On the Mechanics of Economic Development", *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42.
- Praditha, E., & Hasyimi, D. M. (2024)."Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2012-2023". *Kalianda Halok Gagas*, 7(2), 156-174.
- Ramdhah, N. W., Fitriani, A., & Amanah, S. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Tingkat Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 7(2).
- Sari, D., Ningsih, A. D., & Azzahra, A., (2023), Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Dampaknya pada Faktor Pendidikan dan Ekonomi", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2679-2678.
- Sarimin, S., Ponidjan, T. S., & Syahrir, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Air Susu Ibu Dan ASI Perah Melalui Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 6323-6329.
- Slodia, M. R., Ningrum, P. T., & Sulistiyan, S., (2022), "Analisis Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah". *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 59-64.
- Sutarto, S. T. T., Mayasari, D., & Indriyani, R., (2018), "Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya", *Agromedicine Unila*, 5(1), 540-545.
- Wardani, D. W., Suhamranto, S., & Wulandari, M. (2020). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 287-293.
- Yuda, Aria Putra (2022) "Tinjauan Literatur : Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia," *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*: Vol. 6: Iss. 2, Article 1.